

BAB 5

PEMBAHASAN

Dari pemeriksaan nilai LED pada pasien gagal ginjal kronik yang rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya, dengan jumlah sampel 50 pasien didapatkan nilai rata-rata 71,22 mm/jam. Dari 50 pasien tersebut terdapat 43 pasien yang nilai LEDnya tinggi (86%) dan 7 pasien yang nilai LEDnya rendah (14%).

Gagal ginjal kronik adalah gangguan fungsi ginjal yang menahun bersifat progresif dan irreversibel. Dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah) (Smeltzer, 2002:1448).

Sehingga mengakibatkan terjadinya radang yang disebabkan oleh kerusakan pada nefron dimana kemampuan tubuh gagal untuk mempertahankan metabolisme dan keseimbangan cairan dan elektrolit, menyebabkan uremia (retensi urea dan sampah nitrogen lain dalam darah). Tinggi rendahnya nilai pada Laju Endap Darah memang sangat dipengaruhi oleh keadaan tubuh kita, terutama saat terjadi radang.

Tinggi rendahnya nilai pada Laju Endap Darah (LED) memang sangat dipengaruhi oleh keadaan tubuh kita, terutama saat terjadi radang (Akhlis Hidayatul Akbar, 22:44).

Laju endap darah meningkat selama proses inflamasi/peradangan akut, infeksi akut dan kronis, kerusakan jaringan (nekrosis), penyakit kolagen,

rheumatoid, malignansi, dan kondisi stres fisiologis (Hartono Prasetyo, 2012). Laju endap darah menurun terjadi disebabkan oleh penggunaan obat-obatan yang secara berlebihan atau terus-menerus (Hartono Suryo, 2012).

Dengan demikian analisa nilai laju endap darah pada pasien gagal ginjal kronik yang rawat inap di RSUD Dr. Soetomo Surabaya didapatkan hasil LED yang tinggi sebanyak 43 pasien (86%) dan hasil LED rendah sebanyak 7 pasien (14%).

